

EFEKTIVITAS MEDIA MINIATUR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA

Wiga Santri Rohinia¹, Heny Friantary², Hengki Satrisno³, Nora Safitri⁴

¹²³⁴Prodi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu

E-mail: wigasantri426@gmail.com, henyfriantary@gmail.com, uinfasbengkulu.ac.id, hengkidalima@gmail.com, norasafitripga@gmail.com

Abstract

This study is a pre-experimental study aimed at examining: 1) the level of student learning interest in a class taught using a digestive system miniature model as a teaching aid; 2) the level of student learning interest in a class taught without using the digestive system miniature model; and 3) whether there is a difference in student learning interest between the class taught using the digestive system miniature model and the class taught without it. The research design employed is the Static-Group Comparison Design. The population consisted of all Grade V classes at SDN 52 Bengkulu City, comprising two classes with a total of 59 students. The sample was selected using a class-based random sampling method combined with a matching technique, resulting in two classes with a total of 34 students. Descriptive results indicate that the average learning interest score for students taught using the digestive system miniature model was 92.7648, while the score for the class not using the model was 81.2305. This demonstrates a difference in student learning interest between the class taught using the digestive system miniature model and the class taught without it.

Keywords: learning interest, instructional media, digestive system miniature model, science learning, elementary school.

Abstrak

Penelitian ini ialah penelitian pre eksperimen, yang bermanfaat untuk melihat: 1) Seberapa besar minat siswa pada belajar pada kelas yang mengajar menggunakan memakai indera ajar Miniatur system pencernaan, 2) Seberapa kemungkinan mendapat nilai menentukan siswa dalam belajar didalam kelas yang tidak menggunakan pembelajaran dengan memakai media pembelajaran Miniatur system pencernaan. 3) Adakah disparitas Minat belajar siswa di kelas yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran Miniatur system pencernaan dengan kelas yang tak diajar menggunakan memakai media pembelajaran Miniatur system pencernaan. Desain penelitian yang dipergunakan di penelitian ini yaitu The Static class Comparison Design. Populasi pada penelitian ini yaitu semua kelas V SDN 52 Kota Bengkulu yang terdiri 2 kelas menggunakan jumlah keseluruhan 59 siswa. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan memakai acak kelas dengan teknik pepadanan sampel sehingga

Efektivitas Media Miniatur dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar pada Materi Sistem Pencernaan Manusia

diperoleh dua kelas dengan jumlah keseluruhan siswa 34. yang akan terjadi penelitian deskriptif memberikan bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa yang diajar dengan media Miniatur system pencernaan sebesar 92,7648 dan kelas yang tidak memakai media Miniatur system pencernaan sebesar 81,2305. yang memberikan bahwa ada disparitas anatara Minat belajar siswa di kelas yang diajar menggunakan memakai media pembelajaran Miniatur system pencernaan dengan kelas yang tak diajar menggunakan menggunakan media pembelajaran Miniatur system pencernaan. Kata kunci: Hasil belajar IPA, Miniatur system pencernaan, Efektivitas.

Kata kunci: minat belajar, media pembelajaran, miniatur sistem pencernaan, pembelajaran ipa, sekolah dasar.

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui Pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan, serta sikap yang diperlukan dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan kehidupan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan dituntut untuk terus melakukan inovasi agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Inovasi dalam pembelajaran menjadi penting karena keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi secara teoritis, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menarik, dan bermakna (Fransiska dkk, 2025).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, penggunaan strategi dan media pembelajaran yang inovatif

dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang melibatkan metode, media, atau aktivitas yang interaktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kajian Fransiska tahun 2025 menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif dan interaktif dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu, penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran juga menunjukkan bahwa pemilihan media yang tepat dapat memberikan kontribusi terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik (Rakhman, dkk. 2024).

Oleh karena itu, guru perlu memilih pendekatan dan media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara konkret. Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan

perkembangan kognitif siswa diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar. Keberhasilan belajar diukur dari seberapa baik siswa memahami materi pelajarannya, menunjukkan inisiatif, dan mengembangkan sifat-sifat karakter positif dalam dirinya, semuanya sejalan dengan hasil yang diinginkan. Penggunaan media pendidikan yang berfungsi sebagai perantara, wadah, dan penyambung pesan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran (Ria, 2024).

Tujuan media adalah untuk memungkinkan pengguna berbagai tujuan Tujuan media adalah untuk memungkinkan orang menggunakan berbagai tujuan pembelajaran. Kemampuan belajar dipengaruhi oleh seberapa sering seseorang berinteraksi dengan media. Media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran akan dapat meningkatkan motivasi belajar dan memungkinkan anak melihat hasil belajar yang sesuai dengan dirinya. Kepedulian penggunaan media dalam pendidikan (Fadilah, dkk. 2023). Menurut teori pengalaman, pemahaman akan menjadi lebih abstrak ketika informasi hanya dikomunikasikan secara verbal. Akibatnya, siswa hanya memahami pengetahuan dengan kata kata saja tanpa mengerti dan memahami kandungan yang ada dalam ilmu

pengetahuan. Oleh karena itu, seorang siswa perlu memiliki pengalaman yang lebih agar tidak menunjukkan rasa tidak hormat terhadap konsep yang sedang dijelaskan. Salah satu cara terbaik untuk memastikan siswa memiliki pengalaman yang baik adalah dengan menggunakan bahan ajar selama proses belajar mengajar. Menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran dapat membantu untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Istilah "media" berasal dari bahasa Romawi dan mengacu pada bentuk khusus dari kata "medium", yang digunakan untuk merujuk pada sumber dan dipahami sebagai perantara. Selain bioskop, televisi, diagram, bahan tertulis, komputer, dan struktur, mereka menggabungkan media ini dengannya. Pesan-pesan yang harus dikomunikasikan ada dalam konteks pendidikan. Pesan yang dimaksud seringkali merupakan contoh rencana pelajaran atau topik pembelajaran.(Hasugian, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 52 Kota Bengkulu, khususnya dalam mata pelajaran IPA, minat belajar siswa masih rendah. Mayoritas siswa kurang memiliki minat belajar yang tinggi dalam mata pelajaran ini. Indikator aktivitas siswa saat pembelajaran yang menggambarkan minat belajar siswa masih rendah antara lain siswa kurang tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mudah menyerah dalam

Efektivitas Media Miniatur dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar pada Materi Sistem Pencernaan Manusia

menghadapi kesulitan belajar, kurang motivasi dalam mencari dan menyelesaikan soal, dan kurang motivasi dalam belajar, seperti berbicara saat guru menjelaskan, terlalu lama mengerjakan soal latihan, sebagian besar tidak aktif bertanya tentang materi pelajaran, dan sisanya tidak memahami materi yang diberikan guru. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya media pembelajaran yang terbatas dan monoton, guru hanya mengandalkan metode ceramah dan kurang memanfaatkan kreatifitas seorang guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Sehingga banyak siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar serta minat yang kurang tinggi dalam belajar. Karena itu perlu dikembangkan sebuah media baru yang memiliki konsep belajar sambil bermain agar siswa tertarik untuk belajar IPA dapat meningkat, salah satunya yaitu dengan menggunakan media miniatur. Dengan menggunakan media miniatur diharapkan untuk lebih banyak beraktivitas dan pembelajaran akan menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Sesuai uraian yang dijelaskan di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian menggunakan judul Efektivitas Penggunaan Media Miniatur Terhadap akibat Belajar IPA di siswa SD Materi Sistem Pencernaan Manusia, dengan rumusan dilema sebagai berikut: 1) Sebarapa akbar

Minat belajar IPA siswa di kelas yang diajar menggunakan menggunakan media pembelajaran miniature, 2) Sebarapa besar Minat belajar IPA siswa di kelas yang tidak diajar menggunakan memakai media pembelajaran miniatur 3) Adakah disparitas Minat belajar IPA peserta didik di kelas yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran Miniatur menggunakan kelas yang tidak diajar menggunakan memakai media pembelajaran Miniatur.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian Pra-Eksperimen (*Pre-Experimental*) menggunakan contoh *The Static group Comparison Design*, dimana pada desain ini terdapat satu grup buat eksperimen (yang diberi perlakuan) serta satu grup kontrol (yang tidak diberi perlakuan). Kelas yang berpartisipasi pada penelitian ini artinya kelas V yang terletak pada kota Bengkulu yaitu kelas VIII MTs Al Qur'an Harsallakum menggunakan jumlah keseluruhan siswanya yaitu 59 peserta didik. pada penelitian ini peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel yaitu kelas V A menggunakan jumlah siswa 28 siswa dan kelas V B dengan jumlah peserta didik 26 siswa sehingga sampel pada penelitian ini adalah 54 siswa, dimana kelas V B sebagai kelas Eksperimen serta kelas V A menjadi kelas Kontrol.

Teknik pengumpulan data minat belajar yang dilakukan pada penelitian ini artinya sebagai berikut: 1) Tahap

persiapan yang mencakup, Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri berasal rencana aplikasi pembelajaran (RPP), seperangkat media pembelajaran miniatur, serta instrumen penelitian, Meminta validator (Pembimbing) buat memvalidasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. 2) Tahap aplikasi yang mencakup, memilih sampel dengan acak kelas yaitu dengan teknik pemadanan sampel, yang dipilih kelas V A serta kelas V B, Melaksanakan proses pembelajaran dengan media pembelajaran miniatur dengan perangkat pembelajaran yang sudah disusun dengan peneliti bertindak menjadi pengajar, memberikan survey respon minat belajar IPA pada peserta didik, Mengisi lembar observasi yang diisi sang guru.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini artinya menjadi berikut: 1) kuesioner minat belajar IPA siswa. Instrument minat bertujuan buat memperoleh informasi tentang minat siswa terhadap suatu mata pelajaran yang selanjutnya dipergunakan untuk menaikkan minat siswa terhadap suatu mata pelajaran. Defenisi konseptual: Minat artinya tabiat yang tersusun melalaui penagalaman yang mendorong individu mencari objek, aktifitas, pengertian, keterampilan buat tujuan perhatian atau penguasaan. Definisi operasional: Minat artinya harapan seseorang *ihwal* keadaan suatu objek. Pengisian berita umum dilakukan sang peserta didik dengan

memberikan indikasi *checklist* (√) di kolom jawaban yang disediakan. Skala pengukuran memakai skala *Likert*. Prinsip pokok skala *Likert* merupakan menentukan lokasi kedudukan seorang pada suatu kontinum perilaku terhadap objek perilaku, mulai dari sangat negative hingga menggunakan sangat positif. Penentuan lokasi itu dilakukan dengan mengkuatiikasi pernyataan seseorang terhadap buah pernyataan yang disediakan.

Buat skala *Likert* digunakan skala menggunakan empat nomor. Skala 1 (satu) berarti sangat negatif serta skala 4 (empat) berarti sangat positif. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan serta diikuti pilihan respons yang membagikan tingkatan. Contoh pilihan respons: SS (Sangat sepakat), S (setuju), KS (Kurang setuju), TS (tidak sepakat). (Widyastuti, 2022). Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Observasi atau pengamatan dipergunakan pada rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah akibat perbuatan siswa secara aktif dan perhatian buat menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial serta tanda-tanda-gejala psiki dalam penelitian ini, yang dimaksud ialah lembar observasi pengajar. Peneliti akan menggunakan observer (yaitu orang yang dipercayakan oleh peneliti) untuk mengamati guru (peneliti) bidang studi IPA yang bersangkutan.

Efektivitas Media Miniatur dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar pada Materi Sistem Pencernaan Manusia

Observasi tersebut akan mengisi daftar centang kegiatan buat memastikan keterlaksanaan model pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dirumuskan dalam RPP. tiga) planning aplikasi Pembelajaran (RPP), sesuai yang akan terjadi observasi awal pada sekolah SD 52 Kota Bengkulu bahwa di sekolah tersebut menggunakan Kurikulum Merdeka (Kumer) sebab itu maka peneliti akan menyusun RPP berdasarkan Kurikulum Merdeka (Kumer).

Untuk menganalisis minat belajar peserta dalam proses pembelajaran diambil dari nilai rata-rata skor penilaian aspek Minat belajar peserta didik yang di konversikan sebagai berikut:

Tabel 1: Konversi Nilai Rata-Rata Minat Belajar peserta Didik

Nilai Rata-Rata	Kategori
1,00 ± 1,49	Kurang berminat
1,50 ± 2,49	Cukup berminat
2,50 ± 3,49	Berminat
3,50 ± 4,00	Sangat berminat

Hasil Penelitian

Hasil analisis minat belajar siswa setelah menggunakan media Miniatur system pencernaan

Sesuai hasil Koesioner minat belajar siswa kelas V SD 52 Kota Bengkulu setelah diajar dengan menggunakan Media pembelajaran Miniatur. Maka diperoleh data minat belajar IPA dapat dilihat pada tabel distribusi dibawah ini.

Tabel 2: Data minat belajar siswa kelas V 52 Kota Bengkulu sehabis menggunakan media pembelajaran Miniatur system pencernaan.

Parameter	Nilai
Nilai Maksimum	95
Nilai Minimum	81
Rata-rata	88,7648
Standar Deviasi	4,69746
Varians	22,066

Tabel 3: Kategorisasi minat belajar siswa (Kelas Eksperimen)

No	Rentang Nilai	%	Kategori
1.	1,00±1,49	0	Tidak Berminat
2.	1,50± 2,49	0	Kurang Berminat
3.	1,50± 2,49	32,29	Berminat
4.	3,50 ±4,00	64,70	Sangat Berminat

Hasil Analisis Data Minat belajar siswa yang tidak menggunakan Media Monopoly Game Smart

Sesuai hasil Koesioner minat belajar peserta didik kelas V A SDN 52 Kota Bengkulu diajar menggunakan memakai contoh pembelajaran pribadi. Maka diperoleh data minat belajar fisika yang disajikan pada bentuk tabel.

Tabel 4: Data minat belajar siswa kelas V B SDN 52 Kota Bengkulu setelah menggunakan media pembelajaran Miniatur system pencernaan.

Parameter	Nilai
Nilai Maksimum	100

Nilai Minimum	63
Rata rata	81,2305
Standar Deviasi	12,178
Varians	148,316

Tabel 5: Kategorisasi minat belajar siswa (Kelas Kontrol)

No	Rentang Nilai	%	Kategori
1.	1,00-1,49	0	Tidak Berminat
2.	1,50-2,49	0	Kurang Berminat
3.	2,50-3,49	52,94	Berminat
4.	3,50-4,00	47,05	Sangat Berminat

Pembahasan

Hasil analisis data minat belajar siswa terhadap penggunaan media pembelajaran Miniatur sistem pencernaan menunjukkan bahwa 64.70% siswa dari jumlah keseluruhan siswa memberikan respons yang sangat positif dan 36,29% dari jumlah keseluruhan siswa memberikan respons yang positif, dengan nilai rata-rata minat belajar peserta didik yaitu sebesar 88,7648. Minat belajar siswa terhadap penggunaan media pembelajaran Miniatur system pencernaan meliputi beberapa indikator, yaitu: (1) Rasa tertarik, (2) Perasaan senang, (3) Perhatian, (4) Partisipasi, (5) Keinginan/kesadaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Miniatur sistem pencernaan dapat membangkitkan minat belajar peserta didik untuk belajar. Selama dalam

proses pembelajaran siswa merasa senang dapat mengatasi kesulitan belajar IPA dengan menggunakan media miniatur sistem pencernaan. Fakta empiris ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan Slameto bahwa, minat besar pengaruhnya dalam belajar. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan.

Keberhasilan pembelajaran ditandai menggunakan perolehan pengetahuan keterampilan, serta sikap positif pada diri individu, sinkron dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan belajar ini sangat ditentukan sang poly faktor, dan keliru satunya adalah penggunaan media pengajaran yang berfungsi menjadi perantara, wadah, atau penyambung pesan-pesan pembelajaran. Media berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh aneka macam pengalaman belajar. Pengalaman belajar (learning experience) tergantung pada interaksi peserta didik menggunakan media. Media yang tepat serta dan sesuai dengan tujuan belajar akan mampu menaikkan pengalaman belajar sebagai akibatnya siswa dapat menaikkan akibat belajar. Alasan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan sang Edgar Dale menggunakan teori "*Cone Experience* (kerucut pengalaman)", yang sebagai dasar utama penggunaan media pada pembelajaran. Menurut teori Kerucut Pengalaman, pengetahuan akan semakin abstrak bila pesan hanya disampaikan melalui kata

verbal. Akibatnya, siswa hanya akan memahami suatu pengetahuan dalam bentuk istilah, tanpa mengerti serta memahami makna yang terkandung dalam pengetahuan tadi. Karena itulah, siswa atau siswa harus mempunyai pengalaman yang lebih konkret supaya tidak keliru persepsi terhadap pengetahuan yang diajarkan. Galat satu cara supaya peserta didik memiliki pengalaman yang nyata merupakan dengan menggunakan media pembelajaran pada proses belajar serta mengajar.

Tidak seluruh media pembelajaran sesuai atau cocok buat diterapkan pada seluruh syarat serta materi yang akan diberikan. Oleh sebab itu, pemilihan media yang sempurna buat mata pelajaran eksklusif sebagai hal yang penting untuk diperhatikan. Hal ini dilakukan demi memenuhi kebutuhan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran permainan mirip miniature system pencernaan mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan media pembelajaran yang lain, yaitu (1) permainan adalah sesuatu yang menyenangkan untuk dilakukan, sesuatu yang menghibur, (2) permainan memungkinkan adanya partisipasi aktif dari siswa buat belajar, (tiga) permainan bisa menyampaikan umpan pulang pribadi, (4) permainan memungkinkan penerapan konsep-konsep ataupun kiprah-peran ke pada situasi serta peranan yang sebenarnya, (lima) permainan bersifat luwes, (6)

permainan dapat dengan mudah didesain serta diperbanyak.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dina, dkk. 2025). Diperoleh hasil bahwa kelayakan media miniatur sebesar 87,50%, termasuk dalam kategori sangat layak digunakan. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kelas X TGB 3 mendapatkan rata-rata ulangan harian sebesar 78,64 dengan thitung sebesar 5,425. Nilai ttabel sebesar 1,699 dengan derajat kebebasan sebesar 5% (0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan hasil rata-rata skor respons siswa adalah sebesar 3,03 dalam kategori positif (+). serta penelitian yang dilakukan oleh (Ardiyanto, 2025), J Roripandey dkk, 2026. Dalam penelitiannya yang berjudul "PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR". yang akan terjadi penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan antara sebelum diberikan perlakuan (pre-test) menggunakan setelah diberikan perlakuan (post-test) yakni kelas yang memakai pembelajaran berbasis proyek rata-homogen peningkatannya sebanyak 0.71 di kriteria tinggi sedangkan di kelas kontrol hanya 0.5 dan di kriteria sedang. Berdasarkan akibat tadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap akibat belajar siswa materi sistem pencernaan manusia.

- a. Minat belajar peserta didik di kelas yang tidak diajar menggunakan menggunakan Media Pembelajaran Miniatur system pencernaan (kelas Kontrol yang akan terjadi analisis data minat belajar peserta didik di kelas yang tidak memakai media pembelajaran Miniatur system pencernaan menunjukkan bahwa 47.05% siswa dari jumlah keseluruhan siswa memberikan respons yang sangat positif dan 52,94% dari jumlah keseluruhan siswa memberikan respons yang positif dengan nilai rata-rata minat belajar peserta didiks sebesar 81,2305. Minat belajar siswa terhadap penggunaan media pembelajaran Miniatur system pencernaan meliputi beberapa indikator, yaitu: (1) Rasa tertarik, (2) Perasaan senang, (3) Perhatian, (4) Partisipasi, (5) Keinginan/kesadaran. Hal ini menunjukkan bahwa persentase siswa yang memberikan respon positif lebih banyak dari pada persentase siswa yang memberikan respon sangat positif.
- b. Minat belajar peserta didik pada kelas yang diajar dengan menggunakan media Miniatur system pencernaan lebih tinggi berasal pada Minat belajar peserta didik di kelas yang tidak diajar dengan memakai media Miniatur system pencernaan. Hal ini diakibatkan sebab beberapa hal keliru satunya adalah kurangnya

penggunaan media. Penggunaan media pedagogi sangat penting bagi proses belajar dan mengajar. Dikatakan demikian sebab media pedagogi sangat membantu pendidik atau pengajar pada menyampaikan pengajaran secara aporisma, efektif, dan efisien. Pada proses pembelajaran, ada sistem yang wajib kita perhatikan dengan baik. Pembelajaran dikatakan menjadi sistem sebab di dalamnya mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain pada rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komponen tadi terdiri atas tujuan, materi, metode, media, serta evaluasi.

Masing-masing komponen tersebut saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. guru harus memakai media yang terbaik buat memfasilitasi pembelajaran atau menaikkan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran. Walaupun demikian, sukar bagi guru buat menentukan media yang paling baik pada antara begitu poly alat yang tersedia. Walaupun poly penelitian perihal efektivitas berbagai media, tidak terdapat penelitian yang menjelaskan jika suatu media dapat atau tak dapat dipergunakan dalam situasi belajar eksklusif. pula belum ada dasar teoritis yang kuat yang memilih media apa yang paling serasi buat bahan pelajaran eksklusif. Setiap

indera pendidikan memiliki kebaikan dan kekurangannya, namun seluruh bisa memberi bantuan berdasarkan hakikat masing-masing.

Sesuai uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa akibat-hasil penelitian yang sudah diperoleh dapat memenuhi standar keberhasilan suatu proses pembelajaran yang ditunjukkan menggunakan, rata-homogen minat belajar siswa sudah menandakan respon yang sangat positif secara individu maupun secara klasikal. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran Miniatur system pencernaan dapat dipergunakan menjadi salah satu media pembelajaran buat membangkitkan minat belajar siswa.

- c. Perbedaan Minat Belajar peserta didik pada kelas yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran Miniatur system pencernaan dengan kelas yang tidak diajar dengan memakai media pembelajaran Miniatur system pencernaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat disparitas yang signifikan minat belajar antara peserta didik yang diajar dengan memakai media pembelajaran Miniatur system pencernaan menggunakan kelas yang tidak diajar menggunakan memakai media pembelajaran Miniatur system pencernaan. Hal ini sesuai

pada akibat analisis uji t-dua sampel independent di mana diperoleh nilai thitung yang lebih akbar dibandingkan menggunakan nilai ttabel. sesuai hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,376553985$ di taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dan nilai $t_{tabel} = 2,120$ sehingga disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sesuai akibat tersebut, maka pengambilan konklusi hipotesis yaitu H_0 ditolak. Minat belajar peserta didik pada kelas yang diajar menggunakan menggunakan media Miniatur system pencernaan lebih tinggi asal pada Minat belajar siswa di kelas yang tidak diajar menggunakan menggunakan media Miniatur sistem pencernaan. sudah dijelaskan sebelumnya bahwa nilai homogen-rata Minat belajar yang diperoleh siswa buat kedua kelompok/ kelas tadi intinya mempunyai disparitas yang cukup akbar.

Sesuai pengamatan penulis selama penelitian, terlihat siswa pada kelas eksperimen lebih berminat pada mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini ditimbulkan adanya rasa kompetisi agar tim untuk memenangkan pertandingan.

Kompetisi mengakibatkan pencerahan anggota tim buat mempertahankan timnya. Setiap siswa bertanggung jawab pada diri sendiri serta timnya. Di kelas eksperimen hampir semua terlibat

aktif karena pada permainan miniature system pencernaan menuntut peserta didik buat menjawab pertanyaan sehingga peserta didik lebih aktif belajar serta peserta didik lebih bersemangat lagi apabila tim bisa menjawab pertanyaan serta mendapatkan tepuk tangan yang meriah dari tim yang lain sebagai akibatnya terus berusaha buat menjawab pertanyaan lainnya. Di kelas eksperimen tidak hanya berpusat di guru tetapi proses pembelajaran juga terlihat lebih menyenangkan karena bisa menerapkan permainan pada proses pembelajaran. Tetapi di kelas kontrol tidak poly peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. di kelas kontrol cenderung pasif karena hanya diterapkan pembelajaran langsung sehingga pembelajaran sebagai menonton dan membosankan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Miniatur system pencernaan menyampaikan dampak yang berarti terhadap minat belajar siswa. dengan demikian pembelajaran menggunakan memakai strategi media Miniatur system pencernaan sudah dibuktikan secara statistik dapat menjawab permasalahan dalam

penelitian ini, sehingga hipotesis Ho di tolak.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik di SDN 52 Kota Bengkulu pada kelas V setelah penggunaan media pembelajaran *Miniatur system pencernaan* menunjukkan bahwa 64.70% siswa dari jumlah keseluruhan siswa menyatakan sangat berminat dan 36,29% dari jumlah keseluruhan siswa menyatakan berminat.
2. Minat belajar peserta didik di SDN 52 Kota Bengkulu pada kelas V A yang tidak diajar menggunakan media pembelajaran *Miniatur system pencernaan* menunjukkan bahwa 47.05% siswa dari jumlah keseluruhan siswa menyatakan sangat berminat dan 52,94% dari jumlah keseluruhan siswa menyatakan berminat. Ada perbedaan antara Minat belajar peserta didik pada kelas yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran *Miniatur system pencernaan* dengan kelas yang tidak diajar dengan menggunakan media pembelajaran *miniature system pencernaan*.

Referensi

Ardiyanto, I. T. (2025). *PENGARUH MODEL JIGSAW BERBANTUAN*

Efektivitas Media Miniatur dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar pada Materi Sistem Pencernaan Manusia

- MEDIA MINIATUR EKOSISTEM TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD NEGERI CACABAN 3 KOTA MAGELANG* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Apriza, B., & Rahmawati, D. (2024). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL PADA MATERI PELAJARAN SISTEM PENCERNAAN MANUSIA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 02 REJOSARI*. *Griya Cendikia*, 9(2), 256-266.
- Dina, R., Mardiani, M., Jannah, N., & Winata, P. (2025). *Prinsip dan kriteria pemilihan media pembelajaran*. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1-10.
- Fransiska, A., Yusrizal, Y., & Nazaruddin, I. (2025). *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Dramath Dan Metode Questioning*. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 535-544.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). *Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran*. *Journal of Student Research*, 1(2), 01-17.
- Hasugian, M. S. (2022). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsindimpun* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsindimpun).
- Kamila, A. Z. (2025). *PENGARUH MODEL INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA MINIATUR TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA* (Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Saratan 1 Kabupaten Magelang) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Nur, M., Ridani, A., & Rahman, M. A. (2026). *SURVEI KEPUASAN SISWA TERHADAP LAYANAN DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-QUDS SAMARINDA DENGAN SURVEI ANALISA SKALA LINKERT*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 254-261.
- Nur, S., & Basysyar, A. H. R. (2025). *Efektivitas Media Miniatur Rumah dalam Meningkatkan Daya Serap Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah*. *Madrasah Ibtidaiyah Research Journal*, 3(2), 208-218.
- Oktaviana, A., & Fatimah, I. D. (2026). *Efektivitas Media Miniatur Sumber Energi Listrik (MISEL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas*

- III. *Paedagogie*, 21(2), 2411-2420.
- Putri, N. M. (2026). *Pengembangan Media Manipulatif Mika Transparan pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sistem Pencernaan Manusia Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Sidokerto Plupuh Sragen Tahun Ajaran 2025/2026*.
- Rakhman, P. A., Salsyabila, A., Nuramalia, N., & Gustiani, P. E. (2024). *Meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Cilampang melalui media pembelajaran digital dan konvensional*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 615-622.
- Restiyono, N. (2025). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) BERBANTUAN MEDIA MINIATUR TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Ria, S. (2024). *PEMANFAATAN MEDIA BELAJAR DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KELAS V SD ALAM LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Rorimpandey, W. H., Mascarinhas, M. T., Robot, G., Mongkol, S. H., & Kapahang, F. F. (2026). *PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(2), 2200-2208.
- Wardani, I. S., Suwignyo, M., Destiana, M., & Aulia, Z. (2026). *PEMANFAATAN ALAT PERAGA SISTEM PENCERNAAN DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 37-49.
- Widyastuti, S. R. (2022). *Pengembangan skala likert Untuk mengukur sikap terhadap penerapan penilaian autentik siswa sekolah menengah pertama*. *Jurnal Jembatan Efektivitas Ilmu dan Akhlak Ahlussunah Wal Jama'ah*, 3(02), 67-75.